

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian (Sugiyono, 2022:1), mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, sebab metode ini sudah cukup lama dipakai sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* sebab berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* sebab sudah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yakni konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, sebab metode ini cocok dipakai untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif sebab data penelitian berupa angka-angka dan analisis memakai statistik (Sugiono, 2022:15).

Dengan seperti itu metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiono, 2022:15).

Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti kuantitatif memakai instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya. Gejala dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti

kuantitatif melakukan penelitian dengan membatasi pada sebagian variabel peneliti saja (Sugiono, 2022:16).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer ialah data asli yang di kumpulkan oleh penelitian untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (Sugiyono, 2016). Data primer yang dipakai dalam penelitian ini ialah data dari hasil jawaban kuesioner yang disebarakan kepada anggota Sat Reskrim di polres Lampung Utara.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip. Misalkan struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan (sugiyono, 2019:296).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan memakai metode dalam pengumpulan data yakni angket/kuesioner yang disebarakan kepada anggota Sat Reskrim di polres Lampung Utara dan metode wawancara. Angket/kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabkan (Sugiono, 2022:219). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang dipakai dalam kuesioner ini memakai skala Likert. Berikut tabel skala dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Metode Pengumpulan Data

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Likert
Setuju (S)	4	
Netral (N)	3	
Tidak Setuju (TS)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Sumber : (Sugiono, 2022:153)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam hal ini populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2022:130). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah semua anggota Polres Lampung Utara yang berjumlah 604 personil.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2022:131).

Untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dipakai. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yakni *probability*

sampling dan *nonprobability sampling*. Peneliti memakai teknik *sampling nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* artinya menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2022:140). Maka sampel dalam penelitian ini ialah anggota Sat Reskrim di Polres Lampung Utara yang berjumlah 43 anggota Sat Reskrim, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Data Anggota Sat Reskrim Polres Lampung Utara

NO	JABATAN ANGGOTA SAT RESKRIM	JUMLAH ANGGOTA SAT RESKRIM
1	Kasat Reskrim	1 Orang
2	Kaur Bin OPS	1 Orang
3	Kaur Mintu	1 Orang
4	Banum	2 Orang
5	Bamin	1 Orang
6	PS. Kaur Ident	1 Orang
7	PS. Kanit I / Pidum	1 Orang
8	Anggota Pidum	1 Orang
9	SDA	8 Orang
10	PS. Kanit II / PPA	1 Orang
11	Anggota PPA	1 Orang
12	SDA	5 Orang
13	Kanit III / Tipidkor	1 Orang
14	Anggota Tipidkor	1 Orang
15	SDA	7 Orang
16	Kanit IV / Tipidter	1 Orang
17	Anggota Tipidter	1 Orang
18	SDA	8 Orang
TOTAL ANGGOTA		43 Orang

Sumber : (Data diolah, 2023)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2022;57). Adapun variabel penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2022;57). Variabel independen dalam penelitian ini ialah kualitas lingkungan pekerjaan pekerjaan (X1) dan tekanan pekerjaan (X2).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas (Sugiono, 2022;57). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kinerja anggota Sat Reskrim (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Konsep dan Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Lingkungan Kerja Fisik (X1)	Dari sebagian definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja fisik ialah semua yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti, 2011:21).	(Sedarmayanti, 2011:46), sebagai berikut : 1. Penerangan atau cahaya pada tempat kerja. 2. Temperatur udara pada tempat kerja. 3. Kelembaban udara pada tempat kerja. 4. Sirkulasi udara pada tempat kerja. 5. Getaran mekanis pada tempat kerja. 6. Aroma pada tempat kerja. 7. Tata warna. 8. Dekorasi pada tempat kerja. 9. Musik pada tempat kerja. 10.Keamanan pada tempat kerja.	Likert
2	Stres Kerja (X2)	Dapat disimpulkan bahwa stres kerja bisa dipahami sebagai keadaan dimana seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan yang tidak bisa atau belum bisa dijangkau oleh kemampuannya (Sasono dalam (Wibowo, 2019:187).	(Wibowo, 2019:192), sebagai berikut : 1. Tuntutan tugas. 2. Tuntutan peran. 3. Tuntutan antar pribadi. 4. Struktur Organisasi. 5. Kepemimpinan Organisasi.	Likert

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
3	Kinerja (Y)	Dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan ialah hasil kerja yang dapat dicapai pegawai baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi dengan kemampuan menyelesaikan masalah sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tidak melanggar hukum (Busro, 2018:89)	Busro (2018:96), sebagai berikut : 1. Kualitas (mutu). 2. Kuantitas (jumlah). 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Pengawasan. 6. Hubungan antar karyawan.	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Langkah awal yang akan dilakukan dalam analisis ini ialah dengan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan mempergunakan kalkulator dan komputer program memakai metode analisis data dengan memakai *software* SPSS yang dijalankan dengan media komputer.

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2009). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas instrumen akan dipakai rumus *Product Moment* untuk menganalisis butir soal. Interpretasi

mengenai besarnya koefisien yang menunjukkan nilai validitas ditunjukkan oleh tabel 3.3, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010: 75)

Sesudah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui validitas setiap item soal. Dalam penelitian ini, pengujian penelitian kuantitatif dihitung dengan memakai program paket statistik SPSS. Hitung perhitungankorelasi *Product Moment* (r) yang dilakukan, selanjutnya dibandingkan dengan angka r_{tabel} Instrumen dikatakan valid atau signifikan apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Singgih Santoso, 2000) dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan ($n-2$).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah teknik untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuisisioner). Besarnya reliabilitas alat ukur yang sudah diujikan menunjukkan sejauh mana tingkat kepercayaan atau keandalan alat ukur dalam mengukur subjek penelitian.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010: 75)

3.8 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi (std. dev), Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dimengerti. Selain itu, analisis deskriptif juga merupakan satu set koefisien deskriptif singkat yang merangkum kumpulan data yang dapat menjadi representasi dari seluruh populasi atau sampel penelitian.

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam pandangan (Mas'ud, 2004:29), "Agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas. Untuk itu kuesioner itu harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas memakai rumus korelasi *pearson product moment*, dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti instrumen valid". Adapun pengujian realibilitas dalam pandangan (Ghozali, 2005:46), "Suatu variabel penelitian dikatakan reliabel apabila

memenuhi kriteria sebagai berikut : jika *Cronbach Alpha* > 0,6 dinyatakan *reliable* dan Jika *Cronbach Alpha* < 0,6 dinyatakan tidak *reliabel*.” (Effendy, et., al, 2019).

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya data yang di peroleh dari hasil penelitian. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan memakai *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai alat uji normalitas data dalam penelitian ini.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data berdistribusi tidak normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni :

- 1). Jika nilai (sig) > 0,05 maka normal.
- 2). Jika nilai (sig) < 0,05 maka tidak normal.

3.9.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dipakai sebagai prasyarat statistik parametik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termaksud dalam hipotesis asosiatif. Bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul “Korelasi antara”, “Hubungan antara”, atau “Pengaruh antara”, uji linearitas ini harus dilalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Uji linearitas dipakai untuk melihat apakah spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada program SPSS dengan memakai *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Tiga variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation From Linearity*) lebih dari 0,05.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_a : Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni :

- 1). Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima.
- 2). Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ana 2019).

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni :

- 1). Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinier.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinier.
- 2). Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.10 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis sudah diajukan (Sugiyono, 2017).

3.10.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) Sugiyono (2017). Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua. Analisis kuantitatif dilakukan dengan memakai variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh kualitas lingkungan pekerjaan dan tekanan pekerjaan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Dengan rumus sebagai berikut (Anwar sanusi, 2004:135) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X₁ = Variabel independen (lingkungan kerja fisik)

X₂ = Variabel independen (stres kerja)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk mengetahui perbedaan rata-rata diantara dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan ialah kelompok sampel yang memiliki subjek yang sama namun mengalami dua pengukuran yang berbeda (Ana 2019). Pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat probabilitasnya.

1). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X1) terhadap Kinerja Anggota Sat Reskrim Di Polres Lampung Utara.

H_0 = Lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim di Polres Lampung Utara.

H_a = Lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim di Polres Lampung Utara.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $sign < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sign > 0,05$ maka H_0 diterima

2). Pengaruh Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Anggota Sat Reskrim Di Polres Lampung Utara.

H_0 = Stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim di Polres Lampung Utara.

H_a = Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim di Polres Lampung Utara.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $sign < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sign > 0,05$ maka H_0 diterima

3.11.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam pandangan (Sugiyono, 2017), uji F dipakai untuk menguji variabel- variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang $k-1$ ($4-1=3$), dan dk penyebut $n-k$ ($170-3=167$), gunanya untuk menentukan apakah model penaksiran ($Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$) yang dipakai tepat atau tidak.

1). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Anggota Sat Reskrim (Y) di Polres Lampung Utara.

H_0 = Lingkungan kerja fisik (X1) dan stres kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim (Y) di Polres Lampung Utara.

H_a = Lingkungan kerja fisik (X1) dan stres kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Sat Reskrim (Y) di Polres Lampung Utara.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $sign < 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sign > 0,05$ maka H_0 diterima